

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan dan Sikap

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu” dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dengan dorongan sikap perilaku setiap orang, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang.

Ada 6 tingkatan pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2014) yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini mengingat kembali (*recall*) sesuatu spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan yang menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian–penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria–kriteria yang telah ada.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari orang lain.

b) Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

c) Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

d) Fasilitas

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran dan buku buku.

e) Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka ia akan mampu untuk membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

f) Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Pengukuran

pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden.

2.1.2 Pengertian Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor terdapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2014).

Sikap mempunyai tiga komponen pokok Menurut (Notoatmodjo, 2014) yaitu:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Tiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Tingkatan-tingkatan sikap ada empat, yaitu:

- a. Menerima (*receiving*), yaitu bahwa seseorang mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
- b. Menanggapi (*responding*), yaitu memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
- c. Menghadapi (*valuing*), yaitu subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*), yaitu bertanggung jawab atas segala yang telah dipilih dengan segala risiko. Bertanggung jawab merupakan sikap yang paling tinggi.

Menurut Azwar (2013) faktor – faktor yang mempengaruhi sikap terhadap suatu objek antara lain:

- a) Pengalaman pribadi

Pengalaman seseorang akan memengaruhi penghayatan dalam stimulus sosial yang berbeda. Sikap yang diperoleh melalui pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya.

- b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Seseorang cenderung akan memiliki penyesuaian sikap dengan sikap orang lain yang dianggap berpengaruh, diantaranya adalah orang tua, teman dekat, guru dan yang lainnya.

c) Kebudayaan

Dimana kita hidup mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Dalam kehidupan di masyarakat diwarnai dengan kebudayaan yang ada di daerahnya.

d) Media masa

Media masa elektronik maupun media cetak sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dengan pemberian informasi melalui media masa mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap.

e) Lembaga pendidikan dan agama

Keduanya memiliki peranan penting dalam pengajaran terkait dasar pembentukan sikap dan moral dalam diri seorang individu.

f) Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek yang bersangkutan.

2.2 Kulit

2.2.1 Pengertian Kulit

Kulit adalah lapisan luar yang menutupi tubuh sebuah vertebrata. Kulit berfungsi sebagai alat ekskresi karena adanya kelenjar keringat (kelenjar sudorifera) yang terletak di lapisan dermis. Kulit terdiri atas epidermis, dermis dan hipodermis.

a. Epidermis

Epidermis merupakan lapisan kulit yang terluar. Epidermis terdiri dari lima lapisan mulai dari dasar yaitu stratum basal, stratum spinosum, stratum granulosum, stratum luteum dan stratum korneum

b. Dermis

Lapisan dermis mengandung pembuluh darah, akar rambut, ujung saraf, kelenjar keringat dan kelenjar minyak. Dimana pembuluh darah dan kelenjar keringat yang mengatur dan mempertahankan suhu tubuh dan keringat. Sedangkan ujung saraf dapat menyampaikan rangsangan berupa sentuhan, rasa nyeri, gatal dan suhu ke otak.

c. Hipodermis

Lapisan yang banyak mengandung lemak. Fungsi jaringan ini adalah penahan panas, tempat cadangan makanan, bantalan terhadap benturan.

2.2.2 Fungsi Kulit

Kulit mempunyai beberapa fungsi esensial yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia, yaitu:

a. Sebagai pelindung dan filter tubuh

Kulit memiliki kemampuan untuk mencegah bakteri/kuman penyakit dan zat kimia yang masuk ke dalam tubuh. Kulit juga dapat melindungi tubuh dari bahaya lingkungan, seperti panas sinar matahari, benturan fisik/trauma, dingin, hujan, dengan cara membentuk pelindung/mantel asam kulit secara alamiah.

b. Mengatur suhu tubuh

Kulit berfungsi membantu menjaga agar suhu tubuh tetap optimal dengan cara melepaskan keringat ketika tubuh terasa panas, lalu keringat akan menguap dan tubuh merasa kepinginan maka pembuluh darah dalam kulit akan menyempit (*vasokonstriksi*) sehingga panas tubuh akan tetap tertahan.

c. Menjaga kelembaban tubuh

Kelembapan dijaga dengan cara mencegah keluarnya cairan tubuh. Lapisan kulit bersifat kenyal (padat dan kencang), terutama pada bagian lapisan tanduk, sehingga air tidak mudah keluar dari dalam tubuh. Kulit juga mempunyai daya mengikat air yang sangat kuat, yaitu mencapai empat kali beratnya sehingga mampu mempertahankan tekstur dan bentuk kulit.

d. Kulit sebagai sistem syaraf yang sensitif

Kulit memiliki sistem syaraf yang sangat peka terhadap pengaruh atau ancaman dari luar, seperti dingin, panas, sentuhan, tekanan dan sakit.

2.3 Acne (Jerawat)

2.3.1 Pengertian Acne (Jerawat)

Jerawat adalah gambaran dari lesi pleomorfik yang terdiri dari komedo, papul, pustul dan nodul disertai dengan luas serta tingkat keparahan yang berbeda-beda (Rositasari, 2020). Jerawat merupakan permasalahan kulit yang sering muncul pada usia remaja mulai dari tingkat rendah sampai berat. Ada juga individu yang menderita *acne* dari usia muda hingga tua (Khalidatussofina & Mohamad, 2021)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “jerawat adalah bisul kecil-kecil berisi lemak, terutama pada muka”. Gangguan kulit yang berupa peradangan dari folikel polisebasea ini ditandai dengan adanya erupsi komedo, papul, pustule, nodus dan kista pada tempat predileksinya (muka, leher, lengan atas, dada, punggung) (Rahman, 2020).

2.3.2 Faktor penyebab Acne (Jerawat)

Pemicu penyebab *acne* sangat banyak dipengaruhi seperti, faktor genetik, kebiasaan, stress, makanan, cuaca dan siklus menstruasi. Sehingga penyebab *Acne Vulgaris* belum diketahui dengan jelas dan disebut *multifactorial* (banyak faktor). Faktor jerawat, antara lain:

a. Faktor genetik

Pada 60% riwayat pasien yang pernah mengalami *acne vulgaris* juga didapatkan pada satu atau kedua orang tuanya. Biasanya penderita *acne vulgaris* yang berat mempunyai riwayat keluarga yang positif pernah mengalami *acne vulgaris*.

b. Stress

Hal yang sering dikatakan sebagai faktor penyebab *Acne Vulgaris* adalah emosi atau stress.

c. Faktor Kosmetik

Faktor kosmetik adalah hal yang sering dialami oleh para wanita biasanya karena kebiasaan menggunakan kosmetik yang mengandung bahan *komedogenik*. Kosmetik yang mengandung bahan-bahan *komedogenik* biasanya pemicu terjadinya *Acne Vulgaris* seperti tabir surya (*sunscreen*), alas bedak (*foundation*) dan pelembab.

d. Makanan

Makanan yang mengandung banyak lemak dan minyak biasanya mempertinggi kadar produksi sebum. Orang yang memiliki *Acne Vulgaris* biasanya menghindari makanan yang mengandung kacang-kacangan, gorengan, coklat dan makanan karbohidrat tinggi.

e. Kondisi Kulit

Ada empat jenis kulit wajah yaitu:

a) Kulit normal

Kulit normal biasanya memiliki kadar air tinggi dan kadar minyak yang normal, bertekstur halus dan lembut, kulit kencang dan lentur, pori-pori kelihatan namun tidak terlalu besar, kelembapan kulit yang bagus dan warna kulit merata, memiliki pH normal. Kulit jenis ini umumnya terdapat pada anak muda sehat yang belum mengalami pubertas. Pada sudut pandang kosmetologi, kulit normal adalah kulit yang struktural dan fungsionalnya seimbang. Biasanya ditandai dengan kulit tampak segar, sehat, bercahaya, berpori halus, tidak berjerawat, tidak berpigmen, tidak bernoda, tidak berkomedo.

b) Kulit berminyak

Kulit berminyak merupakan hasil dari aktivitas yang berlebihan dari kelenjar minyak (*sebaceous*), yang menyebabkan produksi sebum yang berlebihan menuju permukaan kulit sehingga memberikan penampilan yang berminyak dan mengkilap. Produksi ini akan berlanjut mencapai tingkat maksimum pada masa remaja dan kemudian mengalami penurunan seiring usia. Biasanya ditandai dengan kulit tampak mengkilat, tebal, kasar, berpigmen dan berpori besar.

c) Kulit kering

Kulit kering ditandai dengan pori-pori tidak terlihat, kencang, berpigmen dan keriput.

d) Kulit kombinasi

Kulit kombinasi biasanya ditandai dahi, hidung, dagu tampak berminyak, sedangkan pipi normal/kering atau sebaliknya.

Dari keempat jenis kulit diatas yang sering mengalami masalah *acne* adalah kulit berminyak apalagi saat kotor oleh debu, polusi udara, maupun sel-sel kulit

mati yang tidak dilepaskan yang menyebabkan penyumbatan pada kelenjar sebacea yang dapat menimbulkan acne.

Sedangkan menurut (Khalidatussofina & Mohamad, 2021) Patogenesis utama berlakunya *acne vulgaris* ada empat yaitu (a) peningkatan produksi sebum, (b) hiperkonififikasi duktus pilosebacea, (c) kolonisasi mikroba bakteri dan (d) inflamasi (peradangan).

a. Peningkatan Produksi Sebum

Produksi dan eksresi sebum diatur oleh hormon dan mediator, salah satu nya *hormon androgen*. Remaja perempuan saat mengalami pubertas dipengaruhi oleh kadar androgen adrenal. Produksi sebum yang berlebih dapat menjadi faktor adanya jerawat.

b. Hiperkonififikasi duktus pilosebacea

Pada saat keadaan normal sel keratinosit folikuler akan dilepaskan satu persatu ke dalam lumen baru dieskresikan. Sedangkan pada penderita *acne vulgaris* sel keratinosit tersebut tidak dilepaskan secara tunggal dan terjadi hiperproliferasi sel keratinosit. Dimana kandungan butir-butir lamelar lebih sedikit menyebabkan stratum korneum menjadi tebal dan lebih melekat, yang menyebabkan terjadi penyumbatan saluran folikular obstruksi yang menimbulkan mikrokomedo dan bisa berkembang menjadi komedo sampai lesi inflamasi karena folikel terisi lipid yang menyebabkan timbulnya jerawat.

c. Kolonisasi Mikroba dan Bakteri

Kulit merupakan tempat untuk tinggal mikroorganisme. *Cutibacterium acnes* (*C. acnes*) adalah salah satunya yang memiliki peran utama dalam menjaga keseimbangan homeostatis kulit, *C. acnes* akan sampai ke permukaan kulit dengan mengikuti aliran sebum dan jumlahnya akan bertambah seiring dengan peningkatan jumlah trigliserida yang menjadi nutrisi untuk *C. acnes* dikatakan sebagai faktor utama yang memicu pembentukan AV (Khalidatussofina & Mohamad, 2021)

d. Inflamasi (peradangan)

Inflamasi berlaku sebelum pembentukan lesi pada permukaan kulit (Rahman, 2020). Pada studi lainnya, inflamasi ini disebabkan oleh adanya enzim hidrolitikneutrofil, enzim dari *C. acnes* dan sebum. Kombinasi semua itu akan melepaskan mediator pro-inflamasi serta penumpukan limfosit T-helper dan

neutrophil. Hal ini akan menimbulkan gambaran klinis inflamasi seperti papul, pustule dan lesi nodulokistik (Khalidatussofina & Mohamad, 2021).

2.3.3 Klasifikasi Jerawat

Tidak hanya faktor penyebab jerawat saja yang bermacam-macam. Jenis jerawat juga dibagi menjadi dua kelompok yaitu Jerawat Inflamasi (menyebabkan radang) dan Jerawat Noninflamasi (tidak menyebabkan radang). Setiap jenis jerawat berbeda jenis pengobatannya agar efektif, terdapat lima jenis jerawat yang sering muncul pada permukaan wajah, yaitu komedo (*blackhead*), komedo putih (*whitehead*), papul, pustul dan nodul.

a. Komedo hitam (*Blackhead*)

Termasuk jenis jerawat ringan karena tidak membuat efek radang. Bintik hitam yang ada pada area hidung ini tidak terlalu menonjol tapi membuat hidung berasa bertekstur. Biasanya komedo (*blackhead*) karena terbukanya folikel rambut yang membuat tersumbatnya minyak.

b. Komedo putih (*Whitehead*).

Komedo *whitehead* sering terjadi pada wanita dari segala usia saat pubertas, menstruasi, kehamilan dan *menopause*.

c. Papul

Jenis jerawat papul ini sering disebut peradangan karena iritasi yang dapat merusak kulit disekitarnya. Biasanya jenis papul menonjol, ada kemerahan dan terdapat rasa nyeri.

d. Pustul

Jenis jerawat ini terjadi karena pori-pori yang tersumbat terinfeksi oleh bakteri. Jerawat ini memiliki bentuk benjolan, yang memiliki bagian atas bernanah dan terdapat rasa nyeri.

e. Nodul

Nodul adalah jerawat yang disebabkan oleh pori-pori yang tersumbat dan terinfeksi oleh bakteri. Jenis jerawat ini akan muncul benjolan, jika benjolan telah mengempis, bekas jerawat biasanya muncul hitam atau gelap (Rositasari, 2020).

2.3.4 Pencegahan *Acne Vulgaris*

Berikut ini adalah pencegahan yang dapat dilakukan sebagai berikut (Latif, 2017).

- a. Rajinlah membersihkan wajah, terutama setelah beraktifitas dan menjelang tidur malam.
- b. Konsumsi banyak sayuran dan buah serta air putih yang cukup, sehingga kulit selalu dalam keadaan sehat dan segar.
- c. Rajin berolahraga juga dapat membantu untuk melepas stress, karena stress dapat menimbulkan jerawat. Jadi, dengan rajin berolahraga akan terbebas dari stress dan jerawat.
- d. Waktu tidur yang cukup dan berkualitas di malam hari, yaitu di sekitar 8 jam. Hal tersebut membantu penyembuhan infeksi kulit dan jerawat yang anda derita. Begadang dapat menyebabkan kulit kusam dan terlihat tidak segar sehingga mudah timbul jerawat.

2.4 *Antiacne*

2.4.1 Defenisi *Antiacne*

Antiacne biasanya produk atau bahan yang memiliki kandungan untuk mengatasi permasalahan jerawat, maupun itu menyembuhkan atau mengatasi.

2.4.2 Sediaan *Antiacne*

Produk *antiacne* biasanya tersedia dalam bentuk cairan, gel, salep, krim atau *lotion*.

a. Gel

Menurut Farmakope Indonesia V (2014) sediaan gel kadang–kadang disebut jeli, adalah sistem semipadat yang terdiri dari suspensi yang dibuat dari partikel anorganik kecil atau molekul organik besar, yang terpenetrasi oleh suatu cairan.

b. Krim

Menurut FI edisi V (2014), krim adalah bentuk sediaan setengah padat, mengandung satu atau lebih bahan obat terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar yang sesuai. Istilah ini secara tradisional telah digunakan untuk sediaan setengah padat yang mempunyai konsistensi relatif cair diformulasi sebagai emulsi air dalam minyak atau minyak dalam air.

c. Lotion

Menurut FI edisi III dalam Wulandari (2021), Lotion adalah sediaan cair berupa suspensi atau dispersi, digunakan sebagai obat luar. Dapat berbentuk suspensi zat padat dalam bentuk serbuk halus dengan bahan pensuspensi yang

cocok atau emulsi tipe minyak dalam air (o/w atau m/a) dengan surfaktan yang cocok.

d. Salep

Menurut FI edisi V (2014), salep adalah sediaan setengah padat ditujukan untuk pemakaian topikal pada kulit atau selaput lendir. Salep tidak boleh berbau tengik. Kecuali dinyatakan lain kadar bahan obat dalam salep yang mengandung obat keras atau narkotika adalah 10%.

Secara umum bentuk sediaan yang paling efektif adalah dalam bentuk gel karena dapat melekat pada kulit dalam waktu lama. Produk dalam bentuk cair dan gel biasanya membuat kulit menjadi kering sehingga cocok digunakan untuk kulit berminyak, Sedangkan untuk kulit kering disarankan menggunakan bentuk sediaan yang berbentuk krim, salep atau *lotion* karena bentuk sediaan ini kurang menyebabkan iritasi dibandingkan gel dan cairan.

2.4.3 *Antiacne* dari bahan alami

Bahan alami yang sering digunakan untuk mengatasi masalah jerawat untuk alternatif menghindari efek samping dari penggunaan obat-obatan adalah sebagai berikut:

a. Lidah Buaya

Lidah buaya mengandung senyawa polifenol yang berkhasiat pembasmi jerawat jika digunakan teratur.

b. Putih Telur

Putih telur mengandung enzim lysozim yang mampu sebagai antimikroba.

c. Air Lemon

Buah lemon mengandung asam sitrat sebagai antibakteri yang mampu menghambat perkembangan bakteri penyebab jerawat.

d. Tomat

Kandungan Vitamin A dan C pada buah tomat mampu mengatasi jerawat.

e. Papaya

Kandungan enzim papain yang terdapat didalam buah papaya ternyata mampu mengangkat sel kulit mati penyebab jerawat.

f. Mentimun

Kandungan antioksidan, asam amino dan kandungan vitamin pada mentimun mampu sebagai penghilang jerawat.

2.4.4 Obat Sintetik

Senyawa zat kimia yang biasa terkandung dalam obat jerawat biasanya mampu mengurangi atau menyembuhkan jerawat. Zat aktif yang digunakan pada produk anti jerawat topikal tanpa resep menurut (Prilianti, 2008) adalah:

a. Asam salisilat

Senyawa yang bersifat keratolitik, yang mampu pengelupasan kulit yang berjerawat agar digantikan dengan sel kulit baru. Konsentrasi yang digunakan biasanya 0,3% - 2%. Senyawa ini membutuhkan penggunaan jangka panjang karena ketika dihentikan dapat merangsang komedo dan jerawat muncul kembali. Tidak hanya itu senyawa ini juga dapat menimbulkan efek samping seperti sengatan iritasi di kulit. Obat yang sering beredar antara lain, rosal dan verile.

b. Sulfur

Senyawa yang bersifat antibakteri sehingga efektif mengatasi jerawat yang disebabkan oleh bakteri. *Antiacne* dengan kandungan sulfur biasanya mengandung 3% - 10%. Sulfur memiliki bau yang kurang sedap oleh karena itu biasanya penggunaan sulfur sering di kombinasikan untuk mengurangi baunya. Kandungan sulfur pada *antiacne* dapat menimbulkan efek samping, seperti kulit menjadi lebih kering dan kulit mengelupas. Obat yang sering beredar antara lain, *acne feldin*, *bioacne* dan *manne*.

c. Benzoil Peroksida

Benzoil peroksida biasanya tersedia dengan konsentrasi 2,5%, 5% dan 10% dengan bermacam-macam bentuk sediaan seperti lotion, gel, krim, pembersih, masker, dan sabun. Benzoil Peroksida juga memiliki efek samping, seperti kulit lebih mudah kering, muncul rasa gatal dan nyeri pada kulit serta tampak garis putih ketika kulit digaruk. Obat yang beredar adalah pimple dan polybenza AQ.

d. Resorsinol

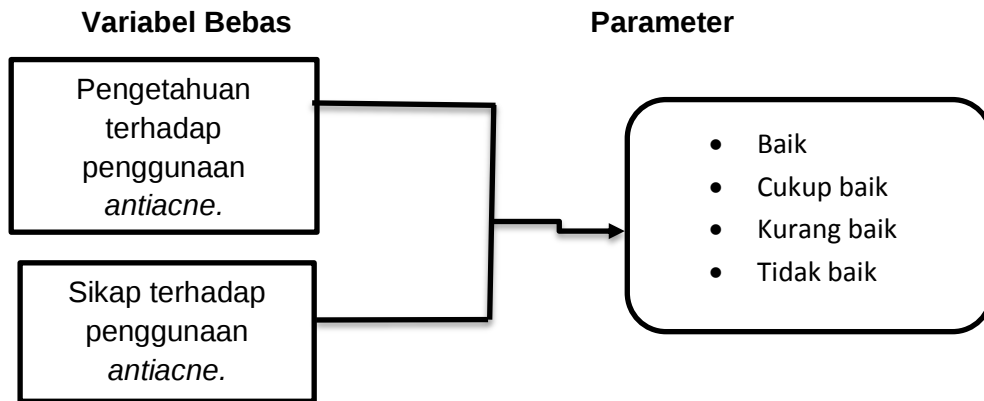
Resorsinol mempunyai efek antifungi (anti jamur), antibakteri dan keratolitik. *Antiacne* dengan kandungan resorsinol biasanya mengandung 2% - 3%. Resorsinol dapat menyebabkan efek samping kulit mengelupas atau kemerahan (setelah beberapa hari penggunaan obat). Obat yang beredar adalah acnomel.

e. Antibiotik

Beberapa penelitian mengungkapkan penggunaan obat anti jerawat akan lebih efektif jika digunakan dengan tambahan antibiotik.

2.5 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka kerangka konsep yang ada pada penelitian ini adalah:



Gambar 1.1 Kerangka Konsep

2.6 Defenisi Operasional

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu oleh siswi tentang penggunaan *antiacne*. Pengukuran tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuesioner.

Menurut Arikunto (1998) di dalam (Masturoh & Anggita, 2018), skor untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Data yang terkumpul dikategorikan menurut skala ordinal, sebagai berikut:

- a. 76 - 100% jawaban benar : pengetahuan baik
- b. 56 - 75% jawaban benar : pengetahuan cukup baik
- c. 40 - 55% jawaban benar : pengetahuan kurang baik
- d. <40% jawaban benar : pengetahuan tidak baik

2. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon siswi terhadap penggunaan *antiacne*.

Menurut Arikunto (1998) di dalam (Masturoh & Anggita, 2018), skor untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Data yang terkumpul dikategorikan menurut skala ordinal, sebagai berikut.

- a. 76 - 100% jawaban benar : sikap baik
- b. 56 - 75% jawaban benar : sikap cukup baik
- c. 40 - 55% jawaban benar : sikap kurang baik
- d. <40% jawaban benar : sikap tidak baik